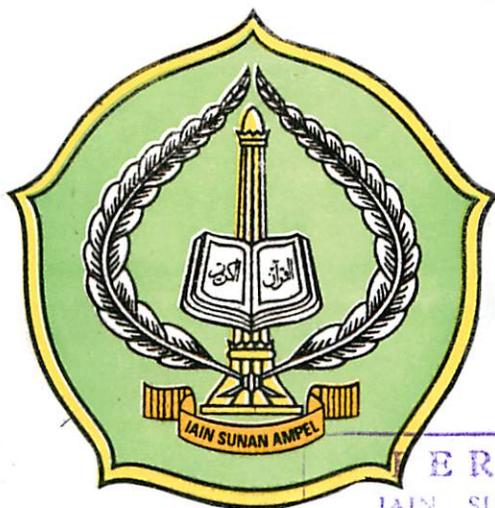


**MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA
PEMBINAAN AKHLAQ ANAK DIDIK
(Studi Kasus di SMAN I Komplek Wijaya Kusuma Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan
Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**



**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

NO. KLAS

NO. REG

IT-2009/KI/03

Oleh :

K
T-2009

ASAL BOKU :

039

TANGGAL :

KI

**SAMSUL
DO 3303021**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2009**



Karen Armstrong, atau zaman jahiliyah yang penuh pertikaian, kedunguan, serta kehancuran tata nilai, akhlaq dan keteladanan. Berbagai kejadian akhir-akhir ini, terutama setelah bangsa Indonesia dilanda oleh berbagai krisis, maka suatu hal yang aneh dan ganjil telah terjadi di kalangan sebagian anak bangsa. Berbagai peristiwa yang menunjukkan sikap yang tidak berlandas pada aspek moralitas atau akhlaq yang mulia. Banyak timbul kejadian negatif seperti korupsi, penjarahan, pembakaran, kekerasan, pembunuhan, pelanggaran hukum, pemerkosaan, meningkatnya pecandu narkoba dan seks bebas, membuktikan bahwa bangsa Indonesia yang tergolong bermoral, berakhlaq atau berbudi pekerti luhur, menjadi sirna.

Fenomena seperti di atas, menegaskan bahwa bangsa ini sedang mengalami sakit akut. Padahal Pendidikan agama di lembaga pendidikan Indonesia sudah lama berjalan. Namun demikian, hal itu belum menjadi terapi bagi bangsa ini.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, sikap religius itu mustinya berimplikasi baik dalam perilaku yang berakhlak atau berbudi pekerti. Dari landasan hidup beragama serta sosial budaya bangsa Indonesia menunjukkan suatu tradisi dan kultur yang lebih mengedepankan sopan santun, tatakrama, dan berbudi luhur.

Ada tiga ranah yang populer di kalangan dunia pendidikan yang menjadi garapan pembentukan kepribadian peserta didik. Pertama, *kognitif*: yakni mengisi otak, mengajarnya diri tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahapan berikutnya

maupun krisis kepercayaan lebih disebabkan tidak di jadinya moral atau akhlak sebagai kerangka pijakan dalam segala aspek kehidupan, khususnya pendidikan. Sehingga tidak heran dengan maraknya praktek KKN, perzinahan, narkoba, dan kekerasan di belahan bumi terjadi disebabkan hancurnya pendidikan yang mengedepankan akhlaqul karimah.

Sedangkan salah satu dari tujuan hakekat pendidikan Islam mengindikan krusialitas pendidikan moral sebagai kebutuhan mendasar bagi bangsa Indonesia. Ini akan menjadi terapi bagi keberlangsungan kehidupan bangsa yang sedang mengalami sakit akut seperti krisis multidimensi.

Pendidikan yang menekankan pada pentingnya akhlaqul karimah menduduki posisi sangat krusial dalam percaturan pendidikan di Indonesia, bahkan tidak hanya pada aspek pendidikan saja, melainkan juga bidang kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, dan ideologi. Arti penting pendidikan moral atau akhlak dapat dilihat dari hasil pendidikan yang sempat saat ini berlangsung. Banyak pemimpin negara yang lupa akan penderitaan rakyat, mereka hanya mementingkan diri dari kelompoknya, menindas kaum melarat dan kalah serta tunduk pada kaum pemodal besar (konglomerat). Bangsa Indonesia akan terus mengalami kemerosotan ekonomi, politik dan budaya, ketika pendidikan moral atau akhlak sudah tidak dijadikan sebagai landasan awal pendidikan nasional. Untuk itu, perlu adanya prioritas pada pendidikan moral bangsa sekarang ini dan dengan komitmen yang tinggi pula yang dimulai dari tingkat dasar, menengah,

sampai perguruan tinggi. Namun, semua ini tergantung pada *political will* para pemimpin negeri ini (presiden dan DPR atau eksekutif dan legislatif).

Berangkat dari kegelisahan dan pembacaan penulis terhadap realitas bangsa saat ini, menjadi sangat penting untuk mengkaji ulang tentang pentingnya penanaman dan pengamalan akhlaq pada anak didik sejak dini. Sebab, mereka adalah tunas-tunas bangsa yang akan melanjutkan pembangunan republik ini kedepan. Sebagai gerak ofensif dari mengguritanya arus globalisasi dan modernisasi, maka penekanan dan pengamalan akhlaqul karimah pada peserta didik menjadi sangat krusial, terutama pada kalangan anak SMA maupun yang sederajat.

Karena tujuan ideal pendidikan nasional yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia melalui proses dan sistem pendidikan nasional ialah : *"mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan"*.

Sebagai mana yang tercantum diatas, tujuan pendidikan nasional jelas tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan islam, sebab pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

Oleh sebab itu adanya pendidikan agama islam di sekolah merupakan kelanjutan yang dituntut untuk mampu mengembangkan apa yang telah diperoleh dilingkungan keluarganya, dalam rangka membantu dan mengarahkan anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran agama islam, maka sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan ia harus dapat menanamkan nilai-nilai agama dan norma-norma susila pada diri anak sehingga anak dapat memiliki kepribadian atau ahklak yang sesuai dengan ajaran agama islam yang kelak akan berguna bagi agama dan Negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional serta pendidikan agama Islam sangat penting bagi anak didik, terutama di sekolah umum, akan tetapi dalam kerangka sistem pendidikan dan kurikulum yang berlaku di sekolah umum, pendidikan agama Islam tidak seimbang porsi nya dengan mata pelajaran yang ada. Hal ini berarti pemahaman anak tentang agama sangat kurang, untuk itu, di dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan adanya suatu sistem manajemen pendidikan agama islam yang baik, karena pendidikan agama islam mempunyai tujuan membina kesadaran atas manusia itu sendiri dan atas sosial yang islami.

Manajemen merupakan suatu proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk mencapai suatu tujuan sumber-

Menyadari akan pentingnya manajemen PAI dalam upaya pembinaan akhlak anak didik , maka peranan manajemen pendidikan agama Islam di sekolah sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengawasi pergaulan anak didik serta proses belajar mengajar agar lebih baik.

Dari beberapa pengertian diatas, maka pada dasarnya dalam manajemen mengandung tiga unsur, yaitu, pengelolaan orang-orang, proses pengorganisasian atau pemakaian sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan dan adanya pengambilan keputusan, dari ketiga unsur tersebut sama lain tidak dapat dipisahkan.

Adapun implementasi manajemen pendidikan agama Islam adalah segala aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, maka perlu adanya usaha dari semua pihak dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang berlangsung saat ini. Sehingga tujuan pendidikan tersebut tercapai secara maksimal. Dengan cara antara lain, meningkatkan manajemen pendidikan agama Islam yang menyangkut pemberdayagunaan sistem kerja sama antara orang tua siswa dan guru di tiap sekolah, dengan sistem ini antara sekolah ,keluarga dan masyarakat sekitarnya, agar tumbuh rasa tanggung jawab bersama dalam upaya menyukseskan pendidikan agama pendidikan agama Islam, terutama bagi anak didik .

Karena sikap saling mendukung antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pada gilirannya akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama

uraian dari subyek penelitian yang telah digabungkan untuk memudahkan pemahaman masalah yang diangkat, sehingga dapat ditarik kesimpulan data diuraikan dengan jelas secara ringkas.

Setelah data terkumpul yang harus dilakukan selanjutnya adalah analisa data. Yang dimaksud Analisa data adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat sehingga mudah untuk di baca.

Data-data yang diperoleh dari lapangan, dianalisa secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengolahan data dengan cara *editing*, yakni memeriksa kembali data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan keselarasan antara satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman kelompok.
- b. Pengoorganisasian data, adalah menyusun dan mensistematiskan data yang diperoleh dalam kerangka yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. *Analising*, setelah seluruh data berhasil dihimpun secara kualitatif data tersebut dianalisa secara kualitatif dengan cara membandingkan data yang ada dalam praktek (data primer) dengan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah dengan kualitatif non statistic yaitu suatu data yang diperoleh dari informan dan disusun dalam kalimat verbal dan penelitian tidak menggunakan angka dalam pengumpulan

(tunggal) disebut menejer yang baik atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan.

- c. Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu di bedakan menurut fungsinya. Manajemen sebagai suatu seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan fenomena (gejala), kejadian-kejadian, keadaan-keadaan. Jadi penjelasan-penjelasan.²¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai apa yang telah di tetapkan.

B. Prinsip-Prinsip Manajemen

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam operasional manajemen, diantara prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Desentralisasi sistem dan anggota staff

Yang dimaksud prinsip ini adalah otoritas dan tanggung jawab serta tugas yang harus di delegasikan dalam kontrak kerangka-kerangka kerja policy yang di adopsikan di sekolah.

²¹ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 14

b. Akhlak

Akhlak secara *etimologi* (arti bahasa) berasal dari kata خلق yang asal katanya خلق yang berarti akhlak budi pekerti, perangai, adap, tabiat atau sistem prilaku yang dibuat.³⁵

Sedangkan definisi akhlak menurut beberapa pendapat yaitu:

- 1) Ibnu Maskawih dalam kitab tahzib Al-Akhlak wa takhir Al-aroq yang dikutip oleh Drs. H. Abudin Nata. MA. Sebagai berikut:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرِيَّةٍ

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁶

- 2) Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa definisi akhlak sebagai berikut:

عِبَارَةٌ عَنْ لَفِيئَتِهِ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدِرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوٍ لَهٍ وَيَسْرَمِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرِيَّةٍ

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tapi memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁷

35 WJS. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 145.

36 Abu Ahmadi, Noor Salimi, MKDU, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 198

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat, proses pendidikan yang baik (dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak) bagi anak, bahkan disamping hal-hal diatas masih perlu dilengkapi dengan faktor kasih sayang dari orang tua, seperti yang di ungkapkan beliau dalam sebuah bukunya, orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak, hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah dididik karena mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.⁴³

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil pelajaran bahwa pendidikan akhlak pada anak melalui kebiasaan pemberian contoh teladan dan pengawasan akan semakin melekat pada anak sehingga betul-betul membentuk sebagai akhlak yang baik apabila di ikuti dengan pencerahan kasih sayang.

b. Faktor Masyarakat

Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam, perkembangan akhlak anak didik, oleh sebab itu pembinaan akhlak terhadap anak didik sangat diharapkan hal ini dilakukan untuk menjaga terjadinya kemerosotan moral.

43 Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 156.

Karena manajemen pendidikan agama islam adalah manajemen yang menyangkut masa depan anak, masa depan bangsa, masa depan agama dan negara.

1. Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam

Konsep manajemen pendidikan agama islam merupakan sub dari manajemen secara umum, sebagai mana definisinya yang telah dikemukakan diatas. bahwa manajemen adalah proses yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan akhirnya dilaksanakan pengawasan dan evaluasi.

Proses manajemen tersebut terjadi dan dilaksanakan dalam pendidikan, khususnya pemimpin adalah kepala sekolah, sedang manajer dikelas adalah seorang guru.

Manajemen juga merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak yang ber[er]an dengan manusiawi. seorang manajer harus mampu menimbulkan perasaan seseorang serta pikiran yang kreatif dan tidak menimbulkan perasaan takut atau semacamnya.

Dalam hal ini bahwa manajemen pendidikan agama islam adalah proses mempengaruhi, mmenggerakkan, mengorganisasikan, merencanakan, serta pada akhirnya mengevaluasi dalam kegiatan pendidikan agama yang berlangsung untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari pernyataan tersebut bahwa penerapan manajemen pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak anak didik adalah sangat penting bagi sekolah Menengah Umum/Atas yang nota benanya sebagai pondasi menuju kedewasaan anak didik, menuju terbentuknya anak didik yang berakhlak tinggi, berbudi pekerti, serta berguna bagi bangsa, agama, negara dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

pemerintahan pendudukan Belanda dan sekolah Belanda. Antara lain HBS, AMS, dan VHO.

Walaupun pemerintah pendudukan Belanda mendirikan sekolah-sekolah pejuang yang tergabung dalam tentara pelajar tidak mau belajar di sekolah tersebut. Sehingga pada bulan April 1949 ada beberapa tokoh pendidikan di Surabaya berusaha mendirikan sekolah mandiri yang muridnya dari para tentara pelajar yang telah meninggalkan sekolah. Tokoh-tokoh itu antara lain:

- a. Dr. Iskandar
- b. RH Roslan Wongsokusumo
- c. Mr. Iskaq Cakrohadisuryo
- d. Noto Amiprojo

Mereka sepakat mendirikan sekolah lanjutan untuk itu dibentuklah "Yayasan Dr. Sutomo" yang susunan pengurusnya sebagai berikut:

Ketua	: Dr. Iskandar
Sekretaris	: RH Roslan Wongsokusumo
Bendahara I	: Mr. Iskaq Cokrohadisuryo
Bendaraha II	: Noto Amiprojo
Anggota	:
	1. Prof. Dr. Zainal
	2. R. Puger
	3. R. Soehardi Notodipuro

Yang menjadi Kepala Sekolahnya adalah R. Suhardi otodipuro. Sejak belanda meinggalkan Indonesia Sebtember 1949, maka para pendiri SMA Dr. Sutomo berusaha memperjuangkan kepemerintah Indonesia supaya ada pengakuan. Dan atas perjuangan Katua Yaysan dan Kepala Sekolah, maka SMA Dr. Sutomo diakui menjadi Sekolah Negeri yaitu SMA Negeri I Surabaya pada tanggal 01 April 1950 dengan Kepala Sekolah pertama R. Suhardi Natodipuro.

Bersamaan dengan berdirinya SMA Negeri I Surabaya, maka pemerintah Indonesia mengoper alih sekolah belanda yang ada di surabaya.

Yang HBS menjadi SMA Negeri 3 Surabaya bertempat di jalan Gentengkali 33 Surabaya, kemudian dipindahkan ke Panjang Jiwo. SMA 3 berubah menjadi SMPP dan akhirnya menjadi SMA Negeri 16 Surabaya.

Sedang AMS dan VHO dilebur menajdi SMA Negeri 2 Surabaya yang menempati bersama-sama di jalan Wijaya Kusuma 48 Surabaya seperti keadaan sekarang ini.

Pada tahun pelajaran 1952/1953 SMA Negeri I membuka jurusan Sosial Budaya atau dikenal dengan Bagian C. Karena permintaannya terlalu banyak, maka muridnya ditempatkan di gedung yang sekarang menjadi SMA Negeri 4 Surabaya, yaitu di Jl. Prof Dr. Mustofo.

pada tahun pelajaran 1954-1955 antara SMA Negeri I dan SMAN 2 saling tukar jurusan. SMA Negeri 1 menyerahka Bagian B Ke SMA Negeri 2, sedang SMAN 2 menyerahkan Bagian A nya. Dan menjadikan SMAN 1

Jurusan Bahasa atau Bagian A dan SMA Negeri 2 menjadi SMA Bagian B. Pada waktu itu Kepala Sekolah R. Slamet.

SMAN 1 yang hanya bagian A ini berakhir pada tahun 1963-1964. dan sejak tahun pelajaran 1964-1965 tidak lagi SMAN 1 Bagian A tetapi hanya SMA Negeri 1 saja.

Dalam perjalanannya, SMAN 1 banyak mengukir prestasi, baik dalam bidang Bahasa maupun olah raga. Selain itu SMAN 1 juga memelopori penerbitan majalah sekolah yang dikenal sampai sekarang yaitu: Paramita.

Tetapi sayang kemajuan-kemajuan atau prestasi-prestasi itu dibarengi pergolakan politik pada waktu itu yang akhirnya Pimpinan sekolah menyeretnya SMA Negeri 1 Surabaya, Masuk Kancan politik PKI. Akibatnya pada tanggal 1 Agustus 1965 kelompok 19 kelompok 19 guru, mengadakan penentangan terhadap pimpinan sekolah dengan membuat surat pernyataan kepada Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur supaya Pimpinan sekolah diganti.

Akhirnya diputuskan pada pertengahan September 1965 bahwa SMAN 1 Surabaya dibubarkan, dan didirikan dua sekolah baru yaitu SMA Negeri 9 dan SMAN 10. SMAN 9 dipimpin oleh pimpinan sekolah SMAN 1 yang dibubarkan yaitu: Sukardi Jojonegoro, Sedang SMAN 10 dipimpin oleh Hasri Moeljo. Dengan sendirinya guru dan muridnya berpecah menjadi 2 bagian, bebas memilih, sesuai kehendaknya masing-masing.

Setelah G30S PKI mencetus dan PKI beserta antek-anteknya dibersihkan tanpa terkecuali. Pimpinan SMA N 9 beserta pendukungnya, maka selang beberapa tahun SMA Negeri 1 Surabaya di munculkan lagi dan SMAN 10 dibubarkan, sehingga jumlah SMA Negeri Surabaya pada waktu hanya 9 buah, yaitu SMAN 1 sampai SMAN 9.

Adapun kelompok 19 guru yang masih adalah:

1. Bapak Ridwan Budiharjo
2. Afifa Karjani

Yang merupakan saksi hidup sampai sekarang kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 1 Surabaya adalah :

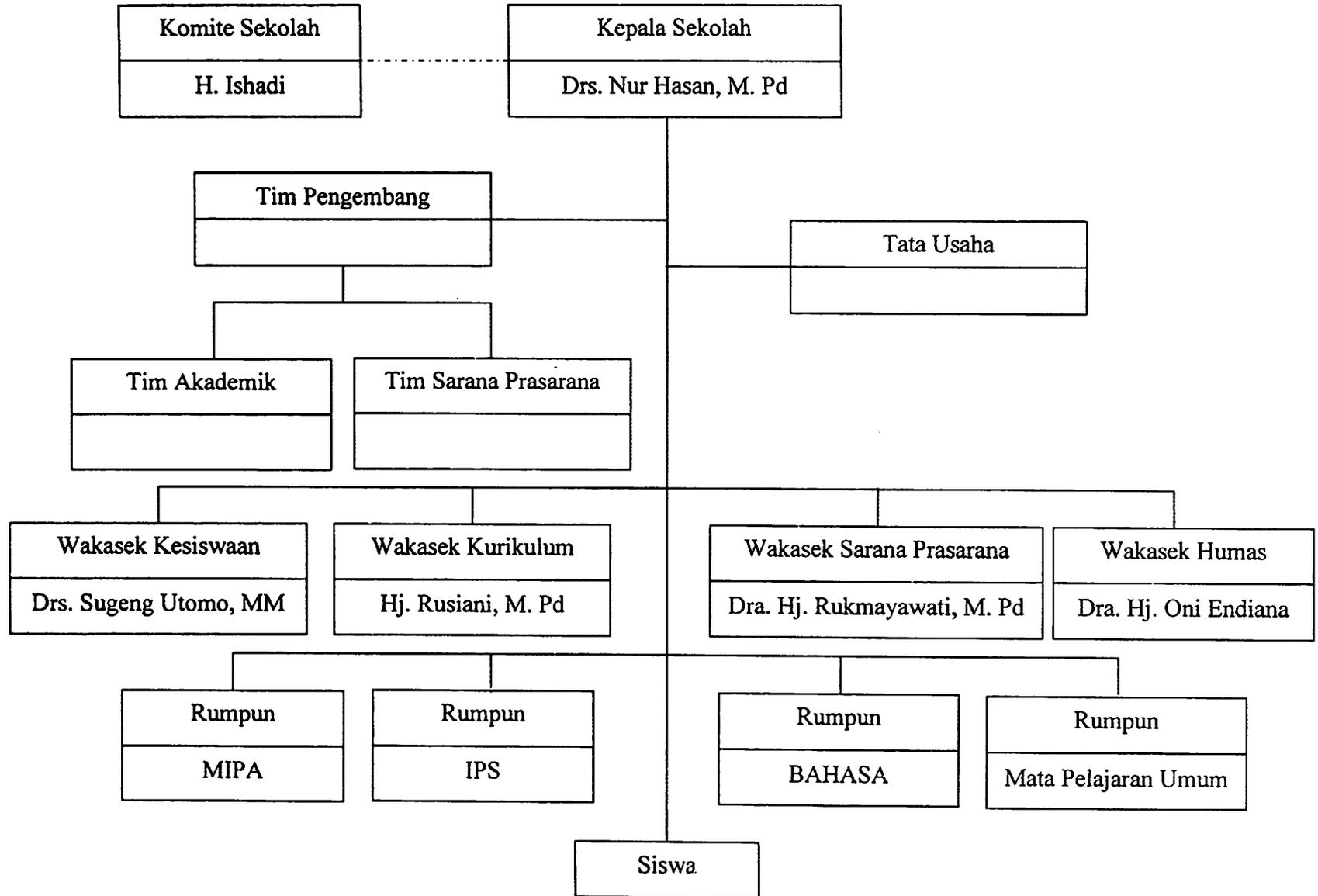
- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 1. Bapak R. Soehardi Notodipuro | 6. Bapak Soedadi |
| 2. Bapak Slamet | 7. Bapak Pribadio |
| 3. Bapak Sukardi Jojonegoro | 8. Ibu Suematien |
| 4. Bapak Mulyo | 9. Bapak Soenardi |
| 5. Bapak Soedono, SH. | |

Demikian sekelumit sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Surabaya, Sumber :

1. SMA Negeri 1 Surabaya lahir dan berkembang pada tahun 1950 sampai 1987, Susunan Bapak Rumpaingar
2. Bapak S. Ridwan Moedihardjo.
3. Bapak Hasri Moelyo.¹

¹ Dokumen SMA Negeri 1 Surabaya, *Sejarah Berdirinya SMAN Negeri 1 Surabaya*, 6 Mei 1997.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya



5. Keadaan Siswa SMAN 1 Wijaya Kusuma Surabaya

Tabel.1

Keadaan Siswa SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya³

Nama Kelas	L	P	JUMLAH
XI A	16	22	38
XI B	15	23	38
XI C	16	22	38
XI D	15	23	38
XI E	15	23	38
XI F	15	23	38

Nama Kelas	L	P	JUMLAH
XI IPA 1	11	21	32
XI IPA 2	17	25	42
XI IPA 3	19	19	38
XI IPA 4	21	16	37
XI IPA 5	16	21	37

Nama Kelas	L	P	JUMLAH
XI IPS 1	15	17	32

³ Di Kutip Dari Absensi Siswa SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya, 2008-2009

XI IPS 2	16	17	33
Nama Kelas	L	P	JUMLAH
XII 1A-1	11	21	32
XII 1A-2	17	25	42
XII 1A-3	19	19	38
XII 1A-4	21	16	37

Nama Kelas	L	P	JUMLAH
XII.IS.1	18	21	39
XII.IS.2	16	21	37

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel. 2

Inventaris Perlengkapan Sekolah Sarana dan Prasarana SMAN 1 Komplek Wijaya
Kusuma Surabaya⁴

Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1. Komputer	43	baik
2. Felling Kabinet	3	baik
3. Rak Buku	17	baik
4. Meja Guru	143	baik

⁴ Inventaris SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuman Surabaya, 2008/2009

5. Kursi Guru	143	baik
6. Meja Siswa	456	baik
7. Kursi Siswa	912	baik
8. Kipas Guru	15	baik
9. Kipas Siswa	48	baik
10. Mesin Ketik	25	baik
11. Printer	11	baik
12. Stensil	4	baik
13. Foto Copy	1	baik
14. Scanner	1	baik
15. Dupio	1	baik
16. Leptop	1	baik
17. TV	6	baik
18. LCD	12	baik
19. DVD	2	baik
20. Handicam	1	baik
21. OHP	12	baik
22. Ampli Sond	3	baik
23. Tipe compo	2	baik
24. Kulkas	2	baik
25. AC guru	15	baik

26. Media Computer	43	baik
27. Meja tamu	5	baik
28. Homteacer	1	baik
29.Brangkas	3.	baik

7. Kegiatan SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya

- a. MUS
- b. Olah raga
- c. Cerdas cermat antar kelas
- d. Mengadakan isro' mi'raj atau hari-hari besar islam
- e. Mengadakan santunan untuk orang jompo dalam kota maupun luar kota
- f. dan lain-lain

B. PENYAJIAN DATA

1. Manajemen pendidkan agama Islam di SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya.

Manajemen di SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya sudah berjalan dari proses perencanaan sampai pengawasan, untuk lebih jelasnya tentang manajemennya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

2. Upaya Pembinaan akhlak Terhadap Anak Didik di SMAN I komplek Wijaya Kusuma Surabaya

pembinaan akhlak anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam hal ini tentunya memerlukan strategi yang baik sehingga bisa memiliki target sebagai mana yang telah diharapkan, dalam hal ini supaya dalam rangka pembinaan akhlak pada anak didik, adalah dengan melalui dengan beberapa macam aktivitas-aktivitas yang baik berupa ritual maupun berupa sosial kemasyarakatan. Atau pelatihan-pelatihan yang lain.

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN I komplek Wijaya Kusuma Surabaya di antaranya :

- a. Rangsangan jawaban (Stimulus-Respons) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Melalui latihan
 - 2) Melalui tanya jawab
 - 3) Melalui mencontoh
- b. Kognitif yaitu pencapaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:
 - 1) Melalui dakwah
 - 2) Melalui ceramah
 - 3) Melalui diskusi

Akhlak atau sistem perilaku itu yang terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian-pengertian tentang bagaimana seharusnya akhlak itu harus terwujud. Disusun oleh manusia di dalam sistem atau idenya, sistem ide ini adalah hasil proses penjabaran dari kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Setelah perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material maupun non material (non ide). Jadi akhlak yang baik itu adalah pola perilaku yang dilandaskan pada atau memmanifestasikan agama.

Terkait dengan upaya pembinaan akhlak terhadap anak didik di SMAN I kompleks Wijaya Kusuma Surabaya, metode yang dipakai oleh guru agama dalam pengajarannya sebagai berikut:

- a. Pre tes
- b. Penguasaan materi
- c. Penyelesaian materi yang sistematis
- d. Bimbingan terhadap siswa
- e. Motivasi belajar
- f. Keterampilan mengakhiri pelajaran
- g. Kepemimpinan guru di kelas.
- h. Pemberian extra, keagamaan seperti, praktek ibadah.

Dari beberapa pembinaan- pembinaan yang ada di lembaga tersebut sudah sangat baik sekali, karena dalam pendekatannya tidak hanya sebatas social saja namun juga dilatih mengenai kesalehan spiritual yaitu antara manusia dengan tuhan dan antara sesama manusia.

Jika pelatihan social dan spiritual ini mengkrystal pada diri anak didik atau tertanam pada setiap pribadi setiap insan yang ada di alam fana ini, maka akan lahirlah kesejahteraan, ketentraman, kedamaian, keamanan dan kenyamanan umat dan bangsa.

Dan inilah cita-cita bangsa atau lembaga pendidikan terkait dengan tujuan pembinaan akhlak anak didik, karena tidak ada lain dari pembinaan tersebut kecuali hendak menciptakan manusia yang sempurna, akhlak inilah yang mbedakan antar manusia dengan binatang yang tidak mempunyai akal dan fikiran di muka bumi ini.

Manusia tanpa akhlak bagaikan mobil tanpa setir, belok kanan belok kiri akan menabrak apa yang ada didepannya. Inilah sekelumit gambaran terhadap manusia yang tidak mempunyai akhlak yang luhur dan budi pekerti yang tinggi.

Oleh sebab Rosulullah SAW di utus ke dunia ini hanyalah untuk merehabilitasi dan merenovasi akhlak manusia yang melakukan tindakan amoral, seperti: pembunuhan, pemerkosaan, minum-minuman keras dan lain-lain.

- a. Memimpin dalam artian manajer slalu mempunyai inovasi yang brilian untuk kelancaran dan kelangsungan proses belajar mengajar dan terciptanya suasana yang kondusif serta terciptanya pendidikan agama Islam yang berkualitas dan anak didik yang mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur.
- b. Mengatur: manajer harus mempunyai kejelian yang tajam dalam hal ini bisa memperbaiki situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Sebab manajer (pimpinan) adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain (bawahan) di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan, sedangkan kekuasaan itu adalah kemampuan mengarahkan bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus di lakukan satu hal lagi yang selalu harus di perhatikan bahwa kebudayaan dan peradaban masyarakat (manusia) akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Maka dalam mengeloladan melaksanakan fungsi dan tujuan lembaga harus selalu berorientasi pada perubahan dan perkembangan masyarakat, dengan tetap menjaga dan memelihara *identitas* dan jati diri lembaga

Oleh karena itu penulis dapat menggaris bawahi bahwa seorang manajer harus betul-betul memahami ketiga keterampilan beriku

- a. *Managerial Skill*, keterampilan dibidang manajemen

B. Saran-Saran

SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya dalam mengelola dan melaksanakan manajemen terkait pembinaan terhadap akhlak anak didiknya, penulis menyarankan agar hendaknya:

1. Lebih ditingkatkan lagi mutu SDM-nya kaitannya dengan profesionalisme tenaga pendidik dan kualitas anak didik terutama dalam hal akhlak, agar anak didik dan tenaga pendidik melaksanakan fungsi dan tugasnya selalu terarah pada tujuan.
2. Selalu mengadakan perbaikan, pembaharuan, dan pengembangan dalam sistem manajemen yang selalu berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
3. Dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan sistem artinya sebuah organisasi (lembaga) di pandang sebagai satu kesatuan, karena kegagalan pada satu sisi akan mempengaruhi kelancaran sisi yang lain.
4. Selalu menanamkan nilai-nilai ilahiyah, agar tercipta *dedikasi* (pengabdian) yang tinggi.

Akhirnya semoga dalam melaksanakan tugas dan fungsi lembaga seluruh pelaksana-pelaksana pendidikan di SMAN 1 Komplek Wijaya Kusuma Surabaya, selalu dapat dan mampu melaksanakan dengan sebaik-baiknya, *Amin..ya rabbal alamin.*

